

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup melemah lebih dalam pada pekan lalu, turun 1,53% WoW ke level 6.441. Pelemahan kali ini merata di hampir seluruh sektor, dipimpin oleh sektor kesehatan (IDXHLTH -4,56%), properti & real estate (IDXPROP -3,57%), dan energi (IDXENERGY -2,87%). Investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar USD165,9 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date* (YTD), *net outflow* investor asing melebar menjadi USD4,29 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun naik 3 bps menjadi 5,00%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun naik lebih tipis sebesar 1 bps menjadi 7,12%. Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net outflow* signifikan sebesar USD779,8 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan seiring meningkatnya tekanan eksternal setelah sikap The Fed yang lebih *hawkish* mendorong kenaikan *US Treasury yield* dan memperkuat daya tarik aset dolar AS. Namun, secara YTD *net inflow* investor asing masih tetap tercatat positif sebesar USD1,51 miliar, dengan porsi kepemilikan asing relatif stabil di 13,06%.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia tidak melakukan penerbitan SRBI pada pekan lalu, sejalan dengan penyesuaian frekuensi lelang instrumen tersebut. Pekan ini, Bank Indonesia dijadwalkan menggelar Rapat Dewan Gubernur (RDG), dan perkembangan terkait jadwal lelang SRBI berpotensi diumumkan setelah rapat tersebut. Berkurangnya frekuensi penerbitan SRBI dapat menurunkan tingkat penyerapan likuiditas oleh Bank Indonesia. Kondisi ini berpotensi tetap mendukung pasar obligasi domestik dalam jangka pendek, seiring likuiditas yang lebih longgar dan berkurangnya tekanan suplai dari instrumen moneter.

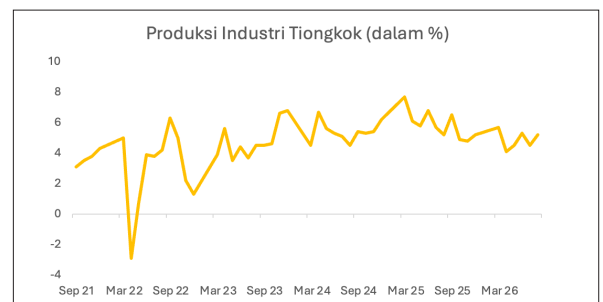
Terjadi Saat Ini

Produksi Industri Tiongkok



Produksi industri Tiongkok tumbuh 5,2% YoY pada Agustus, meningkat dari 4,5% pada Juli dan melampaui perkiraan konsensus 4,8%. Penguatan ini

menunjukkan aktivitas manufaktur dan sisi penawaran mulai membaik, meskipun belum diikuti pemulihan permintaan domestik yang merata.



Sumber: Bloomberg

Penjualan Ritel Tiongkok



Penjualan ritel Tiongkok hanya tumbuh 0,4% YoY pada Agustus, melambat dari 0,6% pada Juli dan berada di bawah perkiraan konsensus 0,8%. Data

ini menunjukkan konsumsi rumah tangga dan keyakinan domestik masih rapuh, sehingga dapat meningkatkan ekspektasi stimulus yang lebih terarah.

Kategori	Aug-26 (YoY)	Jul-26 (YoY)
Jasa boga	1,1%	1,4%
Makanan, biji-bijian & minyak	4,0%	5,3%
Pakaian, alas kaki & tekstil	-0,5%	-1,0%
Kosmetik	4,9%	6,8%
Emas, perak & perhiasan	-17,5%	-10,1%
Peralatan rumah tangga & audio-video	2,3%	-1,9%
Peralatan telekomunikasi	27,3%	20,4%
Minyak bumi & produk turunannya	-7,0%	-7,6%
Kendaraan bermotor	-18,5%	-17,0%
Bahan bangunan & dekorasi	-11,8%	-14,2%

Sumber: NBS China

Penjualan Ritel AS



Penjualan ritel AS meningkat 1,2% MoM pada Agustus, berbalik dari penurunan 0,5% pada Juli dan melampaui kisaran perkiraan konsensus 0,8–0,9%.

Kelompok kontrol penjualan ritel, yang mencerminkan komponen penjualan ritel yang digunakan dalam perhitungan konsumsi pada PDB, juga tumbuh kuat sebesar 1,4% MoM. Data tersebut menegaskan konsumsi AS masih resilien dan mendukung prospek pertumbuhan jangka pendek, tetapi sekaligus menambah risiko inflasi bertahan tinggi.

Kategori	Aug-26(MoM)	Jul-26 (MoM)
Kendaraan bermotor & suku cadang	0,6%	-1,8%
Furnitur & perlengkapan rumah	0,9%	-0,2%
Elektronik & peralatan rumah tangga	1,6%	-0,1%
Bahan bangunan & perlengkapan taman	-0,2%	-0,1%
Makanan & minuman	0,4%	-0,2%
Kesehatan & perawatan pribadi	0,9%	0,3%
SPBU	3,1%	-0,2%
Pakaian & aksesoris	0,7%	1,3%
Olahraga, hobi, buku & musik	1,2%	0,2%
Toko barang umum	0,7%	0,5%
Ritel lain-lain	1,9%	-0,6%
Ritel non-toko	2,6%	-1,7%
Jasa makanan & tempat minum	1,2%	0,5%

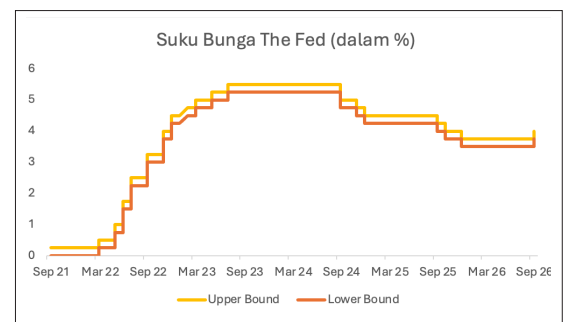
Sumber: US Census Bureau

Keputusan Suku Bunga The Fed



The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 bps ke kisaran 3,75–4,00% pada rapat September, sesuai ekspektasi pasar dan

disetujui secara bulat. Bank sentral menilai aktivitas ekonomi masih tumbuh solid, belanja domestik resilien, dan inflasi tetap tinggi. Keputusan ini memperkuat ekspektasi kebijakan suku bunga tinggi dalam waktu lebih lama dan membuka ruang bagi kenaikan lanjutan apabila tekanan harga tidak mereda. Bagi Indonesia, sikap hawkish The Fed dapat memperkuat dolar AS, mendorong volatilitas arus modal, dan mempersempit ruang pelanggaran kebijakan Bank Indonesia.



Sumber: Bloomberg

Kesinambungan Kebijakan Fiskal Indonesia



Menteri Keuangan Suahasil Nazara menegaskan kesinambungan kebijakan fiskal dengan mempertahankan target defisit APBN 2026 sebesar 2,85% terhadap PDB, tetap di bawah batas 3%. Pemerintah juga melanjutkan penempatan dana Rp200 triliun di bank-bank BUMN hingga Juli 2027 untuk menopang likuiditas.

Komitmen tersebut membantu menjaga kepercayaan investor, meskipun kenaikan subsidi energi dan kebutuhan pembiayaan program prioritas tetap perlu dicermati.

Rilis Data Minggu Ini

20 September 2026



Suku Bunga Acuan Pinjaman 1 Tahun (*Loan Prime Rate/LPR*) Tiongkok bulan September – Konsensus memperkirakan tetap di 3,0% (Agu'26: 3,0%).



Suku Bunga Acuan Pinjaman 5 Tahun (*Loan Prime Rate/LPR*) Tiongkok bulan September – Konsensus memperkirakan tetap di 3,5% (Agu'26: 3,5%).

23 September 2026



Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia bulan September – Konsensus memperkirakan suku bunga tetap di 5,75% (Agu'26: 5,75%).

24 September 2026



Pesanan Barang Tahan Lama AS MoM bulan Agustus – Konsensus memperkirakan kontraksi 0,5% MoM (Jul'26: +1,1% MoM).

Key Takeaways

Pekan lalu menjadi pekan yang cukup sibuk, baik bagi pasar Indonesia maupun global. Indonesia memasuki pekan ini dengan kondisi domestik yang relatif lebih positif, terutama setelah Menteri Keuangan Suahasil Nazara menegaskan kesinambungan kebijakan dan komitmen terhadap disiplin fiskal. Namun, sentimen positif tersebut tertahan oleh kondisi global yang semakin menantang setelah The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 bps ke 3,75–4,00% dan membuka ruang bagi pengetatan lanjutan. Di bawah kepemimpinan Kevin Warsh, The Fed terlihat memberikan bobot lebih besar pada risiko inflasi dan stabilisasi harga, meskipun terdapat tanda-tanda pelemahan pasar tenaga kerja. Kondisi ini meningkatkan risiko bahwa kebijakan moneter AS akan tetap ketat lebih lama, menjaga *yield US Treasury* tetap tinggi dan dolar AS tetap kuat. Bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, kondisi tersebut dapat mengurangi daya tarik relatif aset berisiko dan membuat tekanan terhadap mata uang, obligasi, serta pasar saham meningkat.

Salah satu faktor yang dapat mempertahankan sikap *hawkish* The Fed adalah harga energi yang masih tinggi. Brent memang telah turun dari level tertingginya ke sekitar USD102/barel, sementara WTI berada di bawah USD100/barel, seiring meningkatnya harapan terhadap diplomasi AS-Iran. Namun, risiko pasokan belum sepenuhnya mereda karena lalu lintas di Selat Hormuz masih terbatas dan ketegangan di Timur Tengah belum sepenuhnya mereda.

Bagi Indonesia, penurunan harga minyak memberikan sedikit ruang melalui tekanan yang lebih rendah terhadap inflasi, subsidi, dan neraca berjalan. Namun, Manfaat tersebut masih berhadapan dengan tekanan eksternal dari kebijakan The Fed yang lebih ketat. Dengan demikian, meskipun sentiment domestik dan penurunan harga minyak sedikit memberikan support, arah rupiah, *yield* SBN, dan arus dana asing dalam jangka pendek masih akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan inflasi AS, kebijakan the Fed serta dinamika harga minyak global.

Weekly Update

14-18 September 2026



Bursa Dunia	18-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	65.019	1,57	-1,51	29,16
Kospi - Korea	6.894	-0,23	-0,27	63,60
Hang Seng - Hongkong	24.751	-0,22	-4,84	-4,27
SH Comp - Cina	3.912	0,61	0,17	-1,34
Nifty 50 - India	23.346	-0,22	-3,73	-9,99
Strait Times - Singapura	5.656	-0,70	-0,58	21,50
SET - Thailand	1.584	-1,27	-1,84	25,76
FTSE - Malaysia	1.666	-1,26	-4,08	-1,13
PSEi - Filipina	5.856	-3,40	-6,13	-3,25
S&P500 - US	7.651	-0,08	-0,31	10,94
DAX - Jerman	25.304	-1,03	-3,19	3,32
MSCI ex. Jepang	1.132	-0,26	-0,77	24,01

Indonesia	18-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.441	-1,53	-1,30	-25,51
LQ-45	640	-1,46	-0,67	-24,37
JII	388	-2,03	-1,01	-32,98
IDX Sektor Energi	3.263	-2,87	0,95	-26,73
IDX Sektor Barang Baku	1.780	-2,21	-1,52	-13,49
IDX Sektor Perindustrian	1.704	-1,05	7,56	-20,94
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	708	-0,59	-0,87	-11,45
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	947	-0,81	-0,71	-22,77
IDX Sektor Kesehatan	1.471	-4,56	-3,74	-28,76
IDX Sektor Keuangan	1.365	-1,94	-0,40	-11,97
IDX Sektor Properti dan Real Estat	790	-3,57	-5,78	-32,62
IDX Sektor Teknologi	6.808	-1,35	-2,52	-28,55
IDX Sektor Infrastruktur	1.831	-2,93	-4,56	-31,46
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.789	-2,15	-0,83	-9,02



Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	18-Sep-26	-165,9	-201,9	-4.293,4
Obligasi (million USD)	17-Sep-26	-779,8	-71,2	1.508,3



Obligasi (harga)		18-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	96,11	0,43	-0,31	-5,56
FR0108	10th	96,03	0,66	-0,97	-6,63
FR0106	15th	99,82	0,43	-0,74	0,49
FR0107	20th	99,68	0,21	-0,90	0,67
US Treasury	5th	99,22	0,04	0,12	1,47
US Treasury	10th	84,18	-0,31	-1,81	-3,64



Komoditas (USD)		18-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
	Minyak - WTI	100	0,25	15,21	73,08
	Batu Bara	143	-3,14	3,62	34,32
	CPO	4.698	0,60	-1,94	16,66
	Nikel	16.182	-1,74	-5,14	-3,84
	Emas	4.379	0,68	-4,88	0,90



Mata Uang/Suku Bunga	18-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.742	0,81	0,28	5,80
USD/JPY	156,88	2,13	-1,30	0,30
USD/EUR	0,87	1,00	1,68	2,29
USD/CNY	6,70	-0,17	-0,37	-4,28
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	4,00	0,25	0,25	0,25



Kalender 14 Sep 26 - 18 Sep 26	Hasil
Produksi Industri China YoY bulan Agustus	5,2%
Penjualan Ritel China YoY bulan Agustus	0,4%
Penjualan Ritel AS MoM bulan Agustus	1,2%
Keputusan Suku Bunga The Fed	3,75-4,00%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.